

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik selalu aktif dinamis memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik motoric, moral, social-emosional, kognitif, maupun bahasa, oleh karena itu usia dini disebut sebagai golden age atau usia emas. Untuk itu alangkah baiknya pendidikan di mulai sejak usia dini.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantuh pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas Nomor 58, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja. Anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Gardner (dalam Yulianai Nurani Sujiono, 2009) memaparkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, serta sebagai potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien dan bijaksana.

Pada akhir abad 20 muncul teori kecerdasan yang menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya dilihat dari aspek intelektual saja tetapi juga meliputi kemampuan lain yang terkait untuk memecahkan masalah sehingga tidak hanya mengungkap aspek-aspek kognitif saja, namun juga aspek emosional, moral, social, dan spiritual. Akhirnya pada tahun 1993 Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan Multiple intelligence atau kecerdasan jamak. Teori ini memaparkan bahwa ada banyak cara belajar dan anak dapat menggunakan intelligensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep (Yuliani Nurani Sujiono, 2009). Armstrong mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang (Armstrong 2002 :2). Kecerdasan jamak tersebut meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan

kinestetika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical dan kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya (Armstrong 2002:), mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung), membedakan benda tak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memilih rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlimbat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca.

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Mereka memiliki

keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan (Amstrong 2005). Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.

Menurut hasil observasi di TK.S Bustanul Ulum Kisaran khususnya kelompok A yang berjumlah 29, hampir sebagian besar masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar. Terlihat dengan kegiatan dengan kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati-hati, membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dapat untuk ikut memelihara tanaman serta binatang yang ada disekolah. Di samping itu mereka hidup di daerah pedesaan namun kurang dapat menikmati alam yang ada di sekitar mereka yang sebenarnya memberikan potensi yang besar sarana belajar anak, seperti dekat dengan sawah, sungai, kolam ikan, dan sebagainya.

Mereka cenderung lebih senang bermain di dalam kelas dan menggunakan permainan di dalam kelas seperti main masak-masakan dengan kertas, bahkan dengan pensil warna. Metode bercakap-cakap di dalam kelas dan menggunakan media gambar di dalam kelas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih menonton. Guru lebih sering menggunakan gambar daripada benda asli padahal sebenarnya mudah untuk mendapatkan di alam, guru lebih suka belajar bermain di dalam ruangan dari pada di luar ruangan alam terbuka.

Melihat dari permasalahan tersebut di atas maka cara mengatasinya adalah dengan mengenalkan dan membedakan anak dengan alam melalui kegiatan-kegiatan yang langsung dengan alam. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam serta dapat ikut memelihara alam sekitar mereka. Di samping itu juga disertai dengan berubah metode pembelajaran yang tidak bervariasi dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian anak, sehingga dapat merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui metode karyawisata. Metode karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya (Moeslichatoen R 2004:68). Di samping itu metode karyawisata memberi kesempatan anak untuk melihat, mendengar, membau, mengecap, dan meraba tentang benda-benda yang sesuai

Salah satu metode karyawisata yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah metode karyawisata kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema-tema yang dibahas. Melalui kunjungan tersebut anak dapat mengamati langsung sekaligus memperoleh kesan dari pengamatannya. Melalui karyawisata diharapkan dapat: (1) merangsang minat anak terhadap sesuatu; (2) memperluas informasi yang diperoleh di tempat kegiatan; (3) memberi pengalaman belajar secara langsung; (4) menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu; (5) menambahkan wawasan anak; (6) menjadi

sarana rekreasi; (7) memberi perasaan yang menyenangkan;(8) sarana memperlancar hubungan antara orangtua dan pendidikan PAUD, orangtua dengan orangtua, orangtua dengan anak, serta anak dengan anak (Mukhtar Latif ,2013:108).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “ Pengaruh metode karya wisata terhadap kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun di TK.S Bustanul Ulum Kisaran”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Masih kurangnya perhatian anak-anak kelompok A di TK.S Bustanul Ulum Kisaran terhadap lingkungan sekitar sehingga berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak.
2. Anak-anak kelompok A di TK S. Bustanul Ulum Kisaran hidup di daerah pedesaan namun kurang dekat dengan alam yang ada di sekitar mereka.
3. Anak-anak kelompok A di TK S Bustanul Ulum Kisaran lebih tertarik bermain di dalam kelas dari pada di luar kelas.
4. Masih kurangnya kegiatan yang berkaitan langsung dengan alam.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan kurang kreatif

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “pengaruh metode karya wisata terhadap kecerdasan

naturalis anak usia 4-5 tahun di TK.S BU.TANUL ULUM KISARAN T.A 2016/2017?”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun di TKS Bustanul Ulum ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun di TK.S Bustanul Ulum.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan mampu memberi sumbangan pikiran bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan pengaruh metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini 4-5 tahun

b. Secara akademis penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah penelitian.khususnya program studi pendidikan anak usia dini, dilembaga pendidikan pada lingkungan fakultas ilmu pendidikan

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah (kepala sekolah)

Sebagai wacana informasi dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode karyawisata

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode karyawisata

c. Bagi orang tua

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode karyawisata.

d. Bagi Penulis

Menambahkan pengetahuan wawasan mengenai pengaruh metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun dan bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini ataupun menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.